ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9442

PREDIKSI RISIKO KREDIT BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN KUALITAS LABA DI PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Prediction of Credit Risk Based on Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Earnings Quality in Financing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI)

Yushi Ana, Khadijah, Ferdila, Andi Auliya Ramadhany, Baru Harahap
Universitas Ibnu Sina
yushiana892@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 21, 2026	Mar 21, 2026	Apr 2, 2026	Apr 7, 2026

Abstract

Credit risk in financing companies is an important issue influenced by various financial indicators, but studies that specifically integrate liquidity ratios, solvency ratios, and earnings quality in a single predictive model remain limited. This study aims to analyze the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and earnings quality on credit risk. This study used a quantitative approach with a causal research design, involving 68 data points from financing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period selected through purposive sampling. Data were collected through the documentation method from financial statements and analyzed using multiple linear regression. The results showed that the liquidity ratio had a negative and significant effect on credit risk, the solvency ratio had a positive and significant effect, while

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

earnings quality had no significant effect. Simultaneously, the three variables had a significant effect on credit risk. These findings contribute to the development of risk management theory and expand understanding of the determinants of credit risk in the financing sector. The conclusion of the study emphasizes the importance of liquidity management and debt structure in controlling credit risk. The implications of this study include theoretical and practical contributions for companies and investors, while also opening opportunities for further research by incorporating broader variables.

Keywords: Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Earnings Quality; Credit Risk; Financing Companies

Abstrak: Risiko kredit pada perusahaan pembiayaan merupakan isu penting yang dipengaruhi oleh berbagai indikator keuangan, tetapi kajian yang secara khusus mengintegrasikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan kualitas laba dalam satu model prediksi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan kualitas laba terhadap risiko kredit. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal, melibatkan 68 data perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan *risk management theory* serta memperluas pemahaman mengenai determinan risiko kredit pada sektor pembiayaan. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan struktur utang dalam mengendalikan risiko kredit. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dan praktis bagi perusahaan serta investor, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel yang lebih luas.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Kualitas Laba; Risiko Kredit; Perusahaan Pembiayaan

PENDAHULUAN

Peran Strategis Industri Perusahaan Pembiayaan di Indonesia (2020-2024) Industri keuangan berfungsi sebagai salah satu pilar fundamental dalam struktur perekonomian suatu negara. Dalam konteks Indonesia, sektor perusahaan pembiayaan (*multifinance*) memegang peran strategis yang signifikan, khususnya dalam menyediakan akses pendanaan bagi masyarakat dan dunia usaha. Dana yang disalurkan umumnya digunakan untuk pengadaan barang dan/atau jasa, yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi domestik. Oleh karena itu, stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan ini menjadi indikator penting dalam stabilitas sistem keuangan nasional. Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara khusus berada di bawah

sorotan publik dan investor. Kinerja mereka dinilai melalui berbagai indikator fundamental keuangan dan operasional. Periode 2020 hingga 2024 merupakan masa yang sangat kritis dan dinamis bagi industri ini. Periode ini mencakup dampak langsung pandemi COVID-19, fase penerapan kebijakan relaksasi dan restrukturisasi kredit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , dan fase pemulihan yang diikuti oleh kebijakan moneter normalisasi (kenaikan suku bunga acuan).Sebagai entitas yang bisnis intinya adalah penyaluran dana, perusahaan pembiayaan secara inheren dihadapkan pada berbagai jenis risiko, di mana risiko kredit menempati posisi risiko utama dan paling signifikan. Kemampuan manajemen untuk mengelola dan memprediksi risiko kredit secara efektif merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan operasional jangka panjang dan pemenuhan kewajiban regulasi (Nafisha & Arsini, 2025).

Tingkat NPF yang tinggi dapat menghasilkan konsekuensi serius, termasuk mengikis profitabilitas perusahaan, menurunkan kualitas aset, dan pada akhirnya, mengancam kelangsungan usaha. Secara regulasi, OJK menetapkan batas toleransi NPF untuk sektor multifinance masih tergolong rendah, yakni di bawah 5%. Melebihi ambang batas ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi masalah serius dalam pengelolaan aset produktifnya. Kajian empiris menunjukkan adanya hubungan yang konsisten dan signifikan antara NPF dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (diukur dengan *Return on Assets* atau ROA). Dengan kata lain, semakin kecil rasio NPF yang dicapai perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya, karena perusahaan mampu mengelola piutang pembiayaan dengan baik dan meminimalkan beban kerugian (Awliya, 2022).

Dinamika variabel fundamental perusahaan pembiayaan pasca-pandemi (2022-2024) untuk memprediksi risiko kredit, penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor fundamental utama rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio), dan kualitas laba (net profit margin). Dinamika variabel-variabel ini pada periode 2022-2024 menunjukkan adanya respons strategis perusahaan pembiayaan terhadap kondisi ekonomi yang terus berubah pasca-pandemi. Dinamika yang terjadi pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI menunjukkan adanya pola yang beragam, namun terdapat tren kolektif yang perlu dianalisis secara mendalam.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk adalah ketidakstabilan (*fluktuasi*) risiko kredit yang tidak sejalan dengan perbaikan rasio solvabilitas di akhir periode. Pada estimasi 2024, meskipun rasio solvabilitas (DER) berhasil ditekan

turun menjadi 3.48x (yang seharusnya menurunkan risiko), namun NPF *gross* justru diprediksi naik menjadi 2.25%. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain di luar struktur modal yang menyebabkan risiko kredit tetap meningkat (Zuhdi et al., 2024).

Permasalahan yang terjadi pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan secara sistemik yang berpotensi memperburuk risiko di masa depan. Terdapat tren penurunan pada likuiditas (*current ratio*) dan kualitas laba (NPM) secara terus-menerus hingga 2024. Secara teoretis, penurunan laba dan likuiditas akan mempersempit ruang gerak perusahaan dalam memitigasi kredit macet, yang terbukti dengan naiknya NPF dari 1.06% (2023) menjadi 1.21% (2024) (Isinta & Muniraju, 2025).

Permasalahan yang terjadi pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk adalah kontradiksi antara pertumbuhan laba dengan peningkatan beban hutang. Meskipun kualitas laba (NPM) menunjukkan tren meningkat (11.50% di 2024), namun solvabilitas (DER) juga terus merangkak naik setiap tahunnya (3.20x ke 3.40x). Hal ini menciptakan risiko tinggi karena profitabilitas yang membaik justru dibarengi dengan ketergantungan hutang yang semakin besar, sehingga fluktuasi NPF menjadi sulit diprediksi (tren turun-naik) (Isinta & Muniraju, 2025).

Permasalahan yang terjadi pada PT. Indomobil Multi Finance Tbk adalah penurunan daya tahan likuiditas yang diikuti dengan pembengkakan risiko kredit secara konsisten. IMFI menunjukkan tren "meningkat" pada NPF dan solvabilitas, namun menunjukkan tren "menurun" pada likuiditas. Ini adalah kondisi paling kritis secara teoritis ketika perusahaan semakin tidak likuid dan hutang menumpuk, kemampuan perusahaan menyerap risiko kredit melemah. Penurunan NPM ke angka 8.50% di 2024 mempertegas adanya masalah efisiensi operasional (Santoso & Utami, 2023).

Permasalahan yang terjadi pada PT. Mitsubishi UFJ Leasing Indonesia Tbk adalah degradasi kualitas aset dan profitabilitas meskipun angka NPF masih tergolong rendah. MULT mengalami tren penurunan kualitas laba (NPM) yang cukup signifikan dari 12.50% menjadi 11.00% dan penurunan likuiditas. Meskipun NPF mereka paling rendah di antara yang lain (0.75%), trennya terus meningkat setiap tahun. Hal ini menimbulkan urgensi untuk meneliti apakah rasio keuangan lainnya dapat memprediksi kapan titik jenuh risiko kredit ini akan meledak (L. W. Sari & Soelton, 2024).

Fenomena penurunan kinerja sistemik dan erosi fundamental terdapat tren kolektif di mana perusahaan pembiayaan mengalami degradasi perlahan pada pilar fundamentalnya

yang berujung pada peningkatan risiko kredit. Secara teoretis, penurunan laba dan likuiditas akan mempersempit ruang gerak perusahaan dalam memitigasi kredit macet. Hal ini terbukti pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk, di mana penurunan likuiditas dan kualitas laba (NPM) secara terus-menerus hingga 2024 mengakibatkan naiknya NPF dari 1.06% menjadi 1.21%. Fenomena ini mempertegas bahwa kemampuan manajemen dalam memprediksi risiko secara efektif adalah prasyarat mutlak bagi keberhasilan operasional, sebagaimana ditegaskan oleh (Nafisha & Arsini, 2025).

Fenomena krisis likuiditas dan titik jenuh risiko kondisi paling kritis secara teoretis terjadi ketika perusahaan semakin tidak likuid sementara hutang terus menumpuk, yang melemahkan kemampuan perusahaan menyerap risiko kredit. Fenomena ini terlihat jelas pada PT. Indomobil Multi Finance Tbk yang menunjukkan tren peningkatan NPF dan solvabilitas bersamaan dengan penurunan likuiditas. Selain itu, terdapat urgensi penelitian pada perusahaan seperti PT. Mitsubishi UFJ Leasing Indonesia Tbk; meskipun NPF mereka saat ini paling rendah (0.75%), trennya terus meningkat setiap tahun di tengah degradasi kualitas laba. Pengelolaan piutang yang baik sangat menentukan kemampuan perusahaan untuk meminimalkan beban kerugian dan meningkatkan keuntungan (Malaika Awliya., 2022).

Fenomena utama dalam penelitian ini adalah adanya anomali dan tren negatif pada sektor pembiayaan periode 2022-2024. Sebagian perusahaan (seperti IMFI dan MULT) menunjukkan tren peningkatan risiko kredit (NPF) yang dibarengi dengan penurunan likuiditas dan kualitas laba. Di sisi lain, terdapat ketidak konsistenan pada ADMF dan WOMF di mana perbaikan pada satu rasio keuangan tidak serta merta menurunkan risiko kredit. Ketidakpastian tren ini (naik-turun) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan kualitas laba memiliki pengaruh yang dinamis dan perlu diuji lebih lanjut kemampuannya dalam memprediksi risiko kredit di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneltian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan kualitas laba dalam memprediksi risiko kredit pada perusahaan pembiayaan, khususnya dalam mengidentifikasi kondisi kritis ketika terjadi krisis likuiditas dan peningkatan beban utang secara bersamaan yang berpotensi melemahkan kemampuan perusahaan dalam menyerap risiko kerugian kredit di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan kualitas laba terhadap risiko kredit. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas dengan pendekatan analisis data sekunder berbentuk data panel (pooled data) selama periode 2020–2024. Partisipan dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 68 unit analisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan .

Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu rasio likuiditas (Current Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), kualitas laba (Quality of Earnings), dan risiko kredit (Non-Performing Loan). Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengunduh, mencatat, dan mengolah data keuangan yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk pengaruh simultan dan uji t untuk pengaruh parsial dengan tingkat signifikansi 5%

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual (variabel pengganggu) memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

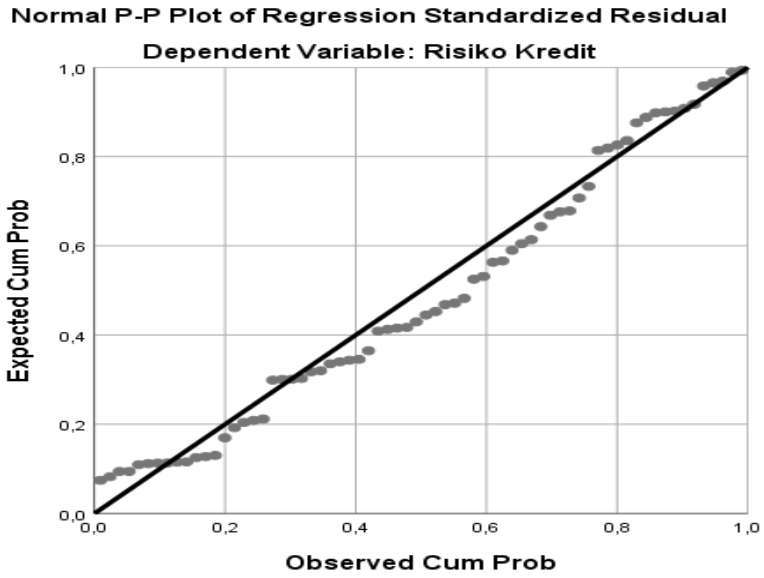
Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	68

Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70050199
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,070
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test*, nilai asymp. sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Maka asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini juga diperkuat dengan tampilan grafik *normal P-P plot* di mana titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal.



Sumber: Data Diolah oleh SPSS, 2025

Gambar 1. *P-P plot* Normalitas

2. **Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah nilai VIF < 10.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,319	,187		12,424	,000		
	Rasio Likuiditas	-,081	,037	-,258	-2,207	,031	,893	1,119
	Rasio Solvabilitas	,200	,079	,301	2,512	,015	,854	1,171
	Kualitas Laba	,016	,054	,033	,293	,770	,938	1,066
a. Dependent Variable: Risiko Kredit								

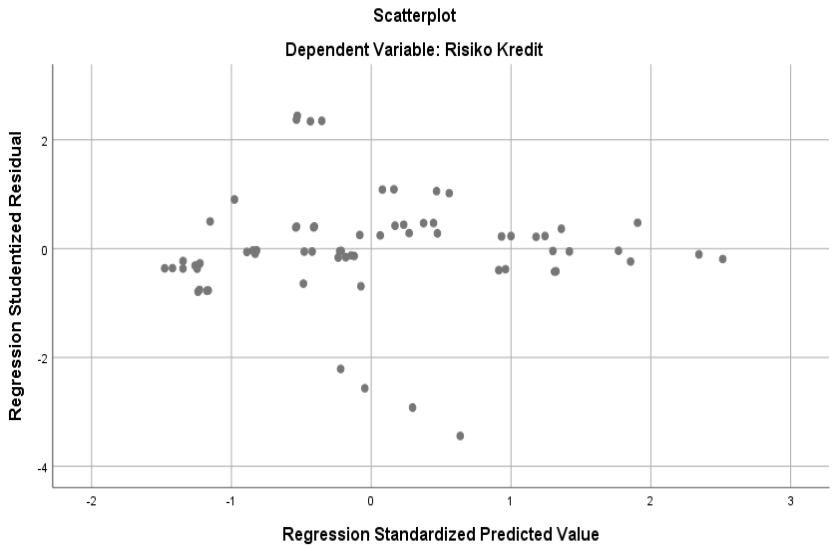
Sumber: Data Diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian:

1. Rasio likuiditas: nilai *tolerance* 0,893 dan VIF 1,119.
2. Rasio solvabilitas: nilai *tolerance* 0,854 dan VIF 1,171.
3. Kualitas saba: nilai *tolerance* 0,938 dan VIF 1,066. Seluruh variabel memiliki nilai VIF yang jauh di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

3. **Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau terjadi homoskedastisitas.



Sumber: Data Diolah oleh SPSS, 2025

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang dihasilkan dalam pengujian:

1. Pola itik-titik data penyebarannya terlihat acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas (seperti bergelombang, menyempit, atau melebar secara teratur).

2. Penyebaran titik-titik data menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (*regression studentized residual*).

3. Karena titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian, model ini telah memenuhi syarat asumsi klasik untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan melihat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Model menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 0,627. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW untuk memastikan tidak adanya gangguan autokorelasi yang dapat mempengaruhi validitas prediksi model.

a. Nilai DW Hitung : 0,627.

b. Nilai Tabe l : dL = 1,4835 dan dU = 1,6678.

c. Analisis : Karena nilai DW hitung (0,627) lebih kecil dari dL (1,4835), maka terdeteksi adanya autokorelasi positif pada model ini.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil tabel ANOVA menunjuk- kan nilai F hitung dengan signifikansi 0,001 < 0,05 layak (fit).

Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,048	3	3,016	5,871	,001[b]
	Residual	32,877	64	,514		
	Total	41,925	67			
a. Dependent Variable: Risiko Kredit						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Laba, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas						

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk masing-masing model regresi sederhana, didapatkan nilai signifikansi sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas terhadap risiko kredit nilai F hitung sebesar 9,816 dengan tingkat signifikansi 0,003. Karena 0,003 < 0,05, maka model ini signifikan.

b. Rasio solvabilitas terhadap risiko kredit nilai F hitung sebesar 12,021 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena 0,001 < 0,05, maka model ini signifikan.

c. Kualitas laba terhadap risiko kredit nilai F hitung sebesar 1,315 dengan tingkat signifikansi 0,256. Karena 0,256 > 0,05, maka secara simultan dalam model ini, kualitas laba tidak memiliki pengaruh signifikan.

6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individu terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh Rasio Likuiditas (X_1) terhadap Risiko Kredit (Y)

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,133 dengan nilai signifikansi 0,003. Karena nilai Sig. 0,003 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. Pengaruh Rasio Likuiditas (X_1) terhadap Risiko Kredit (Y)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,671	,115		23,139	,000		
	Rasio Likuiditas	-,113	,036	-,360	-3,133	,003	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Risiko Kredit								

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 25, 2025

Rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Koefisien beta yang negatif (-0,113) menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah.

b. Pengaruh Rasio Solvabilitas (X_2) terhadap Risiko Kredit (Y)

Nilai t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,467 dengan nilai signifikansi 0,001.

karena nilai Sig. 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan *Ha* diterima.

Tabel 5. Pengaruh Rasio Solvabilitas (X2) terhadap Risiko Kredit (Y)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,108	,132		15,999	,000		
	Rasio Solvabilitas	,260	,075	,393	3,467	,001	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Risiko Kredit								

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 25, 2025

Rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Koefisien beta yang positif (0,260) menunjukkan hubungan searah.

c. Pengaruh Kualitas Laba (X_3) terhadap Risiko Kredit (Y)

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,147 dengan nilai signifikansi 0,256. Karena nilai Sig. 0,256 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6. Pengaruh Kualitas Laba (X_3) terhadap Risiko Kredit (Y)

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,320	,145		15,978	,000		
	Kualitas Laba	,066	,058	,140	1,147	,256	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Risiko Kredit								

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 25, 2025

Kualitas laba secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kredit pada perusahaan pembiayaan sampel.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,465[a]	,216	,179	,71673	,216	5,871	3	64	,001	,627
a. Predictors: (Constant), Kualitas Laba, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas										
b. Dependent Variable: Risiko Kredit										

Sumber: Data Diolah oleh SPSS 25, 2025

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,179 menunjukkan bahwa kontribusi atau kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan naik-turunnya risiko kredit adalah sebesar 17,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, berikut adalah pembahasan mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel:

1. Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Risiko Kredit (Y)

Berdasarkan hasil uji t, variabel ikuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,081 (negatif) dengan nilai signifikansi 0,031 < 0,05. Nilai negatif ini menunjukkan hubungan berlawanan arah; jika likuiditas meningkat, maka risiko kredit cenderung menurun. Setiap peningkatan rasio likuiditas akan menyebabkan penurunan risiko kredit secara signifikan. Dalam konteks perusahaan pembiayaan, likuiditas yang memadai berarti perusahaan memiliki kas atau aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban segera.

Secara teoretis, hasil ini mendukung *risk management theory* yang menyatakan bahwa likuiditas berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko tahap pertama. Perusahaan dengan aset likuid yang cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, sehingga mengurangi potensi kegagalan pembayaran yang memicu risiko kredit.

Temuan ini memperkuat penelitian Andriani & Panglipurningrum (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki dasar empiris yang kuat dalam menekan risiko kredit. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dipandang lebih stabil oleh pasar dan kreditor. Hartono & Rahadi (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi risiko kredit. Rahmawati et al. (2024) yang mengonfirmasi bahwa likuiditas

berpengaruh negatif terhadap risiko kredit, di mana ketersediaan kas yang baik menurunkan tingkat gagal bayar. Sari et al. (2021) yang menemukan bahwa likuiditas tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengelola portofolio kredit secara lebih aman.

Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas menjadi indikator utama dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan pembiayaan, sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko kredit.

Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya manajemen kas dan aset lancar yang optimal bagi perusahaan pembiayaan guna meminimalkan potensi gagal bayar. Selain itu, investor dan kreditor dapat menggunakan rasio likuiditas sebagai indikator utama dalam menilai risiko kredit perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas (X_2) terhadap Risiko Kredit (Y)

Variabel solvabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,200 (positif) dengan nilai signifikansi 0,015 < 0,05. Nilai positif menunjukkan bahwa kenaikan beban utang perusahaan (solvabilitas) akan meningkatkan risiko kredit secara langsung.

Hubungan positif ini menandakan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (solvabilitas tinggi), maka risiko kredit (NPF) juga akan meningkat secara signifikan. Beban bunga dan pokok utang yang besar memberikan tekanan pada arus kas perusahaan.

Fenomena ini sejalan dengan risk management theory yang memandang bahwa struktur modal mencerminkan tingkat eksposur risiko. Semakin besar ketergantungan pada utang, semakin besar beban finansial yang harus ditanggung, sehingga jika arus kas terganggu, risiko gagal bayar (kredit) akan meningkat.

Didukung oleh Putra & Hasmarini (2021) yang mengonfirmasi bahwa tingginya beban utang memperbesar potensi gagal bayar, sehingga hubungan positif antara solvabilitas dan risiko kredit adalah logis secara teoretis maupun praktis. Sunaini & Satyadharma (2025) yang menunjukkan bahwa solvabilitas merupakan prediktor yang signifikan terhadap risiko kredit. Pratama et al. (2022) yang menemukan bahwa pada periode pemulihan ekonomi, perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki profil risiko kredit yang lebih agresif dan rentan. Nuraeni & Santoso (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dalam menentukan tingkat risiko kredit pada lembaga keuangan. Wulandari & Setiawan (2024) yang memperkuat temuan bahwa solvabilitas tinggi berkorelasi dengan peningkatan risiko kredit.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang yang tinggi akan meningkatkan tekanan finansial, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perusahaan perlu menjaga struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas agar tidak meningkatkan risiko kredit secara berlebihan. Bagi regulator, hasil ini juga menjadi dasar penting dalam pengawasan tingkat leverage perusahaan pembiayaan.

3. Pengaruh Kualitas Laba (X_3) terhadap Risiko Kredit (Y)

Variabel kualitas laba menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi 0,770 > 0,05. Meskipun positif, dampaknya terhadap risiko kredit sangat kecil dalam model ini. Secara parsial, kualitas laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada sampel perusahaan pembiayaan di BEI periode 2020-2024. Artinya, tinggi atau rendahnya kualitas laba yang dilaporkan tidak secara langsung menjadi penentu utama naik-turunnya tingkat risiko kredit (NPF).

Dijelaskan melalui sudut pandang risk management theory bahwa dalam industri yang diawasi ketat oleh OJK, transparansi laporan keuangan sudah terstandarisasi, sehingga variasi kualitas laba antar perusahaan tidak lagi menjadi pembeda utama dalam memprediksi risiko kredit dibandingkan faktor likuiditas dan utang. Hasil yang tidak signifikan ini mungkin berbeda dengan beberapa teori klasik, namun sejalan dengan kondisi pasar di mana investor lebih fokus pada arus kas riil (likuiditas) daripada sekadar angka akrual dalam kualitas laba.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu Lestari & Saifuddin (2020) yang mencatat bahwa kualitas laba sering kali kehilangan kekuatan prediksinya terhadap risiko jika terdapat intervensi kebijakan atau manipulasi akuntansi dalam kondisi krisis. (Mawardi et al., 2021) yang menemukan bahwa variabel profitabilitas (berkaitan dengan laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada perusahaan *multifinance*. Fanani (2009) yang juga menyatakan bahwa kualitas laba tidak secara otomatis menjadi penentu risiko jika terdapat faktor eksternal atau kebijakan tertentu yang memengaruhi pelaporan laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks industri pembiayaan, investor dan kreditor lebih mempertimbangkan aspek likuiditas dan arus kas riil dibandingkan kualitas laba berbasis akrual.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan kualitas pelaporan laba, tetapi juga harus memastikan kekuatan arus kas dan likuiditas untuk mengurangi risiko kredit.

4. Pengaruh Simultan (X_1, X_2, X_3) terhadap Risiko Kredit (Y)

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05, yang berarti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan kualitas laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini mendukung risk management theory yang menyatakan bahwa manajemen risiko bersifat komprehensif dan tidak dapat dilihat dari satu dimensi saja. Ekosistem pengendalian risiko terbentuk dari gabungan pengelolaan kas (likuiditas), utang (solvabilitas), dan akurasi informasi keuangan (laba).

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Ariyanto et al., 2023) yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memprediksi risiko kredit secara lebih akurat. Nuraeni & Santoso (2024) yang mengonfirmasi pengaruh simultan variabel keuangan dalam menentukan profil risiko kredit perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai indikator keuangan perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen risiko kredit, di mana perusahaan harus mengelola likuiditas, solvabilitas, dan kualitas laporan keuangan secara bersamaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan kualitas laba terhadap risiko kredit pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka risiko kredit akan menurun. Sebaliknya, rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit, yang menunjukkan bahwa peningkatan tingkat utang akan meningkatkan potensi terjadinya kredit bermasalah. Sementara itu, kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit, yang mengindikasikan bahwa dalam konteks

industri pembiayaan, informasi laba tidak menjadi faktor utama dalam memprediksi risiko kredit. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit, sehingga menunjukkan bahwa risiko kredit dipengaruhi oleh kombinasi indikator keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam memperkuat *risk management theory* melalui bukti empiris bahwa likuiditas dan solvabilitas merupakan determinan utama risiko kredit pada perusahaan pembiayaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan berbasis rasio keuangan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variabel yang digunakan, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sampel, menambah periode observasi, serta memasukkan variabel eksternal seperti faktor makroekonomi atau kebijakan regulator guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, N. D., & Panglipurningrum, Y. S. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2018. *Jurnal Buana Akuntansi, 5*(2), 69–84. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117

Ariyanto, A., Bangun, R., Indillah, M. R. M., Trenggana, A. F. M., Sholihah, D. R., Ariyanti, M., Widiati, E., Irawan, P., Ratih, S. D., & Ismail, R. S. (2023). *Manajemen Pemasaran*. Widina Bhakti Persada Bandung. https://repository.penerbitwidina.com/publications/560444/manajemen-pemasaran

Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) pada PT Sido Muncul Tbk Periode Tahun 2015–2018. *Journal of Economic Education, 1*(1), 10–18. https://doi.org/10.22437/jeec.v1i1.18793

Hartono, A., & Rahadi, D. R. (2021). Work From Home Terhadap Kinerja Karyawan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Bisnis, 18*(1), 16–21. https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2728

Isinta, O. K., & Muniraju, P. (2025). The impact of non-performing loans on the profitability of commercial banks in Kenya. *International Journal of Commerce and Business Studies (IJCBS), 7*(2), 76–90. https://iaeme.com/MasterAdmin/Journal_uploads/IJCBS/VOLUME_7_ISSUE_2/IJCBS_07_02_006.pdf

Lestari, P., & Saifuddin, M. (2020). Implementasi Strategi Promosi Produk dalam Proses Keputusan Pembelian melalui Digital Marketing saat Pandemi Covid'19. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA), 3*(2), 90–98. https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.301

Mawardi, M., Isa, I. M., Ulianas, A., Sintiara, E., Mawardi, F., & Putra, R. Z. (2021). The fabrication of Portland composite cement based on pozzolan Napa soil. *Materials, 14*(13), 3638. https://doi.org/10.3390/ma14133638

Nafisha, J., & Arsini, Y. (2025). The effectiveness of group guidance with modeling techniques on student learning independence. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 7*(1), 71–83. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.6950

Nuraeni, N., & Santoso, B. (2024). Peranan Manajemen Persediaan Bahan Baku terhadap Penjadwalan Produksi PT XYZ. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN), 2*(2), 379–394. https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i2.614

Pratama, F. A., Ridwan, M., Yulianti, N., Ratnawati, R., Maulana, A., & Masitoh, S. I. (2022). Implementasi Persamaan Fungsi Non Linier Dalam Matematika Bisnis Pada Kehidupan Sehari-Hari. *Change Think Journal, 1*(3), 289–299. https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/changethink/article/view/744

Putra, R. Y., & Hasmarini, I. M. I. (2021). *Analasis Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indoneisa Tahun 2000–2019* [Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://eprints.ums.ac.id/95364/10/Naskah%20Publikasi.pdf

Rahmawati, L., Pardanawati, S. L., & Utami, W. B. (2024). Pengaruh Likuiditas, Managerial Ownership, Firm Size dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Potensi Financial Distress: (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis, 3*(1), 472–482. https://doi.org/10.53088/jikab.v3i1.74

Santoso, H. P. H., & Utami, W. (2023). Good corporate governance effectiveness mechanism, special relationship transactions, and leverage on tax aggressiveness. *Journal of Social Research, 2*(9), 3017–3030. https://doi.org/10.55324/josr.v2i9.1344

Sari, L. W., & Soelton, M. (2024). Implementing green transformational leadership to improve the green HR practices and green employee behavior to provide sustainable organizational performance. *Journal of Sustainable Economic and Business, 1*(3), 153–166. https://doi.org/10.70550/joseb.v1i3.13

Sari, N. P. P., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3*(1). https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1687

Sunaini, W., & Satyadharma, M. (2025). Manajemen Talenta dan Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara: Suatu Kajian Literatur pada Sektor Publik Indonesia. *Journal of Economics, Management, and Accounting, 1*(2), 80–90. https://doi.org/10.65310/j9ash140

Wulandari, F., & Setiawan, M. (2024). Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *Journal of Education Research, 5*(3), 4145–4151. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1484

Zuhdi, Z., Faridy, F., Baharun, H., Hefny, H., Fauzi, A., & Fahmi, M. A. (2024). Enhancing learning quality through management support in crafting self-assessment questions at school. *Communautaire: Journal of Community Service, 3*(1), 1–12. https://doi.org/10.61987/communautaire.v3i1.353